

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20, tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14), pemberian rangsangan pendidikan kepada anak usia dini dilakukan lewat pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran diperlukan berbagai keterampilan, Al Tridhonanto (2002 : 95) berpendapat bahwa, “suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapat rangsangan mental yang mendukung”. Salah satunya yaitu melalui keterampilan dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar dan membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang penting dalam menumbuh kembangkan anak sesuai dengan aspek perkembangan.

Pada usia dini (0-6 tahun), otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana

perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*). Pada usia tersebut pertumbuhan otak anak usia dini sangat pesat, karena terciptanya bermiliar-miliar sel sel otak. Masa ini juga ditandai dengan kemampuan otak manusia yang begitu luar biasa, bagaikan spons yang siap menyerap apapun yang dirangsang oleh lingkungan sekitarnya.

Anak terlahir memiliki keunikan dan bagian dari keunikan anak terlihat dari aspek perkembangan kretivitasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. C.J Simister (2009:90) berpendapat bahwa, kreativitas bukan hanya tentang seni. Kreativitas adalah tentang ide-ide yang kadang kala dapat berubah menjadi lukisan, puisi, serta permainan luar biasa, dan yang dapat menghasilkan berbagai terobosan ilmiah, produk baru yang ulung prosedur dan metode yang yang lebih berkembang. Dalam melakukan kreativitas anak memiliki tahapan, dimana mereka menciptakan karya yang baru, mereka akan melihatnya terlebih dahulu kemudian akan meniru.

Salah satu aspek kreativitas pada anak yang perlu dikembangkan yaitu kreativitas Produk atau kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah penggabungan yang inovatif. Salah satu bentuk kreativitas yang memunculkan gagasan baru dapat tersalurkan melalui kegiatan melukis. Melukis yang bersifat eksplorasi merupakan salah satu media untuk bermain dan mencurahkan perasaan anak. Karena pada usia dini anak selalu berfikir dengan rupa dari pada

dengan kata. Moh. Abdul Purnomo (2017 : 4) berpendapat bahwa, “melukis merupakan proses untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Karya seni adalah hasil imajinasi manusia yang secara kreatif menerangkan memahami dan menikmati hidup berdasarkan kemampuan khusus yang terdapat pada manusia dalam pemahaman tentang simbol dalam bentuk dan arti secara fisik”.

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di RA Ash-Shonhaji-Kota Bandung, ditemukan siswa-siswi kelas B1 yang diduga memiliki daya kreativitas yang rendah pada saat kegiatan belajarnya. Hal ini ditandai oleh anak yang cenderung hanya menggunakan media yang telah guru tentukan, dalam proses pembelajaran guru lebih terfokus pada kegiatan yang berpusat pada perkembangan kognitif seperti memperkenalkan angka, melatih penjumlahan maupun pengurangan dan perkembangan bahasa seperti memperkenalkan huruf, suku kata, dan kata. Hal ini dilakukan guru karena adanya tuntutan dari sekolah agar anak bukan saja mengenal konsep angka dan huruf, melainkan memiliki kemampuan dalam memahami angka dan huruf. Sehingga kegiatan pengembangan kreativitas hanya menjadi suatu kegiatan yang membuat anak-anak terbebani pada saat pembelajaran. Dari seluruh jumlah siswa sebanyak 13 orang, sekitar 70% anak belum kreatif dalam menciptakan suatu tugas yang diberikan oleh guru, banyak anak meminta bantuan guru atau teman terdekat disampingnya, yang dikhawatirkan pada selernya perkembangan kreativitas anak terhambat.

Pada dasarnya banyak cara untuk meningkatkan kreativitas, namun dalam teknis melukis anak dapat menuangkan segala perasaan dan ide-ide yang

ada di dalam pikirannya. Melukis dapat mengembangkan imajinasi dan mengembangkan fisik motorik halus anak, melukis juga memiliki berbagai cara serta media sehingga anak dapat berkreasi dengan cara dan media tersebut. Sehingga dapat menghasilkan suatu kreativitas yang asli dari anak itu sendiri. Melukis sebagai salah satu cara untuk membuat variasi dalam pembelajaran seni, diharapkan melalui kegiatan melukis dapat menumbuhkan kreativitas anak. Dengan demikian anak mampu mengungkapkan ide ide yang ada di dalam pikirannya dan dituangkan melalui kegiatan melukis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran kegiatan melukis dalam mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu penelitian ini, akan dirumuskan dengan judul sebagai berikut: "Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Melukis pada Kelompok B1 RA Ash-Shonhaji".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak kelompok B1 RA Ash-Shonhaji sebelum diterapkan kegiatan melukis?
2. Bagaimana proses pembelajaran anak kelompok B1 RA Ash-Shonhaji ketika menerapkan kegiatan melukis setiap siklus?

3. Bagaimana kemampuan kreativitas anak kelompok B1 RA Ash-Shonhaji setelah diterapkan kegiatan melukis setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak kelompok B1 RA Ash-Shonhaji sebelum diterapkan kegiatan melukis.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran anak kelompok B1 RA Ash-Shonhaji ketika menerapkan kegiatan melukis setiap siklus.
3. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak kelompok B1 RA Ash-Shonhaji setelah diterapkan kegiatan melukis setiap siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini saya harapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peningkatan mutu ilmu pengetahuan, peningkatan perkembangan pendidikan dan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Secara lebih spesifik manfaat itu adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi dan wawasan yang menyangkut dalam pemberian kegiatan melukis dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia taman kanak-kanak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua bahwa pengembangan kreativitas pada anak merupakan upaya yang sangat penting. Walaupun kemampuan anak dalam berkreativitas seni berbeda-beda dengan yang lainnya. Kreativitas seni ini dapat dikembangkan melalui berbagai cara salah satunya adalah dalam kegiatan melukis.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan usulan untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas seni anak dan upaya menstimulasi serta merancang suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas seni anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini saya harapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan melukis.

E. Kerangka Pemikiran

Kreativitas sangat penting untuk dipupuk dan ditingkatkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan bahwa melalui kreativitas individu

dapat mewujudkan dirinya. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Alasan yang berikutnya kreativitas dapat memberikan kepuasan terhadap individu serta dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Supriyadi (Choriyah, 2010 : 3) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya Originalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi, sedangkan ciri non kognitif diantaranya sikap dan keperibadian kreatif.

Dalam pengertian seni lukis, lukisan adalah karya yang paling populer dan dikenal pada hampir setiap lapisan masyarakat. Karya lukisan sering dijadikan bahan pembahasan seni rupa terutama pada perkembangan seni modern, sehingga ini dapat dirasakan seolah seni lukislah yang dikategorikan cukup lengkap merekam peristiwa budaya ditempatnya masing-masing. Jika ditinjau dari materi yang digunakan memang seni lukis memerlukan material yang mudah didapat dan mudah dikerjakan dari pada karya seni lain seperti seni patung, grafis atau keramik.

Melukis merupakan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, pikiran dan keinginan.

Secara umum menurut Windari (2012:7) melukis bertujuan agar anak dapat:

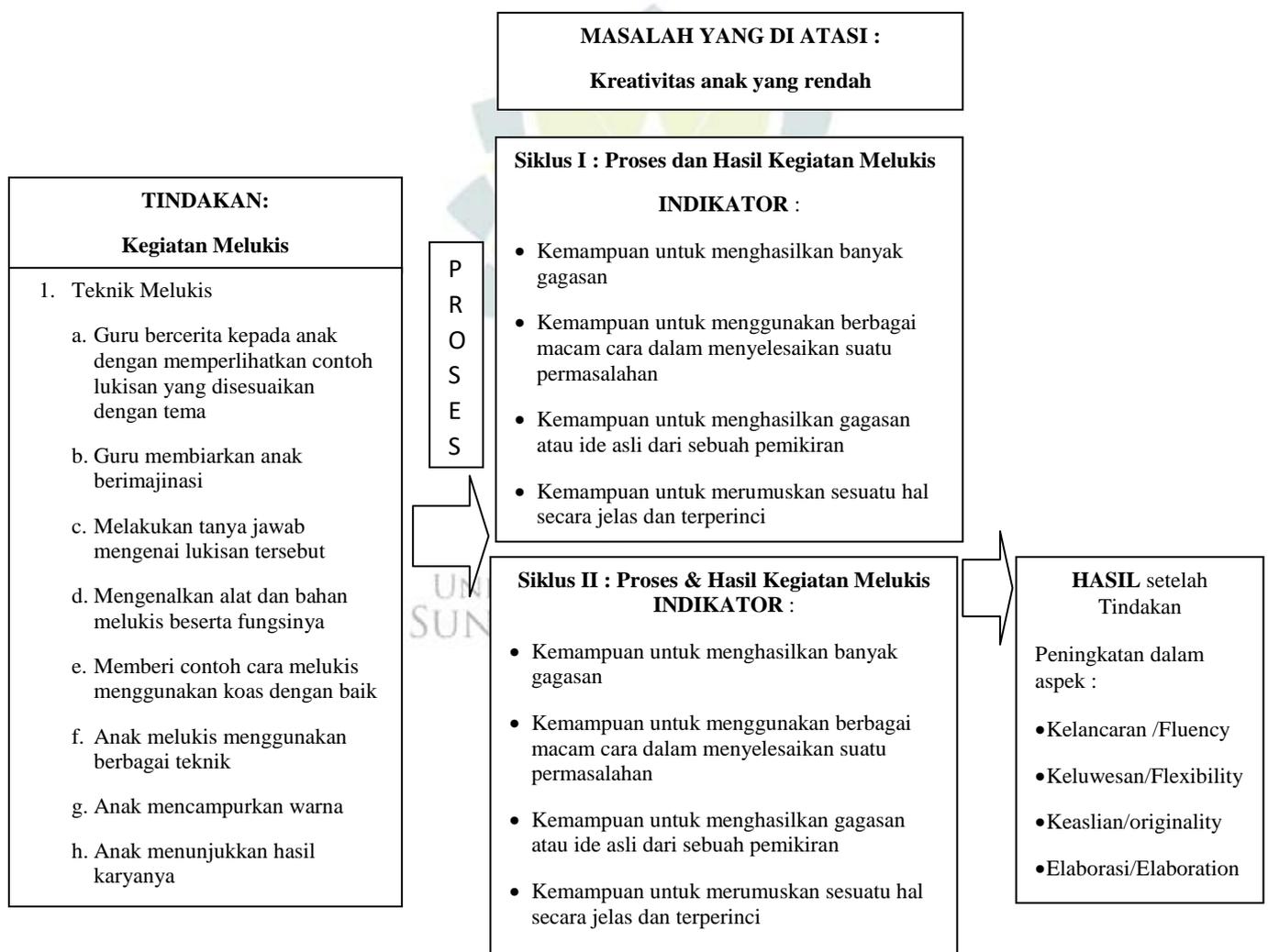
1. Melakukan observasi dan mengeksplorasi alam semesta dan diri manusia.
2. Mengeksplorasi elemen-elemen dari seni.
3. Mengeksplorasi tubuh mereka apakah sanggup dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif.
4. Mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide dan pengalaman
5. Menambah percaya diri anak dalam mengekspresikan kreasi mereka sendiri.

Anak merupakan individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Guru Anak Usia Dini sebagai pelaku pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan anak sangat penting memahaminya sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap usia tertentu. Ketidak pahaman akan hal tersebut akan membuat guru terjebak dalam kegiatan rutin yang tidak mengacu pada kebutuhan anak secara individual maupun kelompok, bahkan akan menciptakan pembelajaran yang membosankan bagi anak. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan dari hari ke hari tetap sama tanpa kegiatan yang menantang dan menarik. Oleh karena itu pemberian tugas melukis pada pembelajaran seni mempunyai peranan yang sangat penting terutama untuk pengembangan kreativitas.

Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Kreativitas dalam bidang melukis diartikan berkarya yaitu suatu kemampuan untuk mewujudkan karya

seni sebagai hasil kreativitasnya. Kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang ditandai dengan empat aspek kreatifitas; kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan pada Gambar 1 Strategi Meningkatkan Kreatifitas sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dapat meningkatkan kreativitas Pada Kelompok B1 RA Ash-Shonhaji.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Oleh Ajeng Nurul Fatimah (2014), berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Barang Bekas Pada Kelompok B TK Mekar Arum Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Adapun perbedaannya ada dalam aspek media yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan media barang bekas sedangkan yang akan dilakukan saat ini melalui kegiatan melukis.

2. Hasil penelitian yang kedua oleh Siti Rochayah (2012), berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”.. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa melalui metode bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Adapun perbedaannya ada dalam aspek media yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu melalui metode bermain plastisin sedangkan yang akan dilakukan saat ini melalui kegiatan melukis.

3. Hasil Penelitian yang ketiga Oleh Suyatmi (2014), “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK Aba Ngabean 2”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Adapun perbedaannya ada dalam aspek media yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu melalui aktivitas menggambar sedangkan yang akan dilakukan saat ini melalui kegiatan melukis.